

**LAPORAN
PRAKTIKUM KERJA LAPANGAN (PKL)
ZOOLOGI VERTEBRATA**

**Dosen Pengampu:
Meyninda Destiara, S. Pd., M. Pd
Asisten Dosen:
Norfajrina
Nor Jannah**



Disusun Oleh

| | |
|----------------------------------|-----------------------|
| Nor Syifa | : 180101110552 |
| Nur Amanah | : 180101110247 |
| Reka Selviani | : 180101110051 |
| Rini Puja Kesuma | : 170102111311 |
| Rizky Rizaldi Mahyudinata | : 180101111087 |

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN TADRIS BIOLOGI
BANJARMASIN
FEBRUARI
2020**

PRAKTIK KERJA LAPANGAN
(PKL)
KEANEKARAGAMAN HEWAN VERTEBRATA DIKAWASAN
PERKEMAHAN UFO TAMAN HIJAU DESA DAUN MANDIKAPAU

Tujuan : Untuk mengetahui keanekaragaman hewan vertebrata di kawasan perkemahan UFO Taman Hijau Desa Daun Mandikapau

Tanggal/Hari : Jumat, 14 Februari 2020

Tempat : perkemahan UFO Taman Hijau Desa Daun Mandikapau

A. Alat dan Bahan

1. Alat :

- a. Pancingan
- b. Jarum
- c. Toples
- d. Plastic
- e. Kertas millimeter blok

2. Bahan :

- a. Sapi
- b. Ikan
- c. Kucing
- d. Ayam
- e. katak

B. Cara Kerja

1. Menyiapkan alat dan bahan.
2. Menuju ke tempat praktikum, yaitu saluran irigasi, kolam, dan tanah lapang disekitar desa mandikapau.
3. Mengamati hewan yang bertulang belakang baik di darat maupun di air.
4. Menangkap hewan yang berada di air dengan pancing atau jaring.
5. Sedangkan hewan bertulang belakang yang berada di darat, cukup mengamati morfologinya saja.

6. Mendokumentasikan hasil pengamatan.

C. TEORI DASAR

Vertebrata adalah golongan hewan yang memiliki tulang belakang. Tulang belakang berasal dari perkembangan sumbu penyokong tubuh primer atau notokorda (korda dorsalis). Notokorda *vertebrata* hanya ada pada masa embrionik, setelah dewasa akan mengalami penulangan menjadi sistem penyokong tubuh sekunder, yaitu tulang belakang (vertebrae). Dalam sistem klasifikasi, vertebrata merupakan subfilum dari filum Chordata. Chordata meliputi hewan-hewan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memiliki notokord, yaitu kerangka berbentuk batangan keras tetapi lentur. Notokord terletak di antara saluran pencernaan dan tali saraf, memanjang sepanjang tubuh membentuk sumbu kerangka.
2. Memiliki tali saraf tunggal, berlubang terletak dorsal terhadap notokord, dan memiliki ujung anterior yang membesar berupa otak.
3. Memiliki ekor yang memanjang ke arah posterior terhadap anus.
4. Memiliki celah faring.

Tubuh vertebrata mempunyai tipe simetri bilateral dan bagian organ dalam dilindungi oleh rangka dalam atau endoskeleton, khusus bagian otak dilindungi oleh tulang-tulang tengkorak (kranium). Bagian terluar tubuh vertebrata berupa kulit yang tersusun atas epidermis (lapisan luar) dan dermis (lapisan dalam). Kulit vertebrata ada yang tertutup dengan bulu ada juga yang tertutup dengan rambut.

Organ dalam, seperti organ pencernaan, jantung, dan pernapasan terdapat didalam suatu rongga tubuh atau selom. Vertebrata memiliki alat tubuh yang lengkap, yang menyusun sistem organ tubuhnya meliputi sistem pencernaan yang memanjang dari mulut hingga anus, sistem peredaran darah tertutup (darah mengalir di dalam pembuluh darah), alat ekskresi berupa ginjal, alat pernapasan berupa paru-paru atau insang, sepasang alat reproduksi (kanan dan kiri) serta sistem endokrin yang berfungsi menghasilkan hormon.

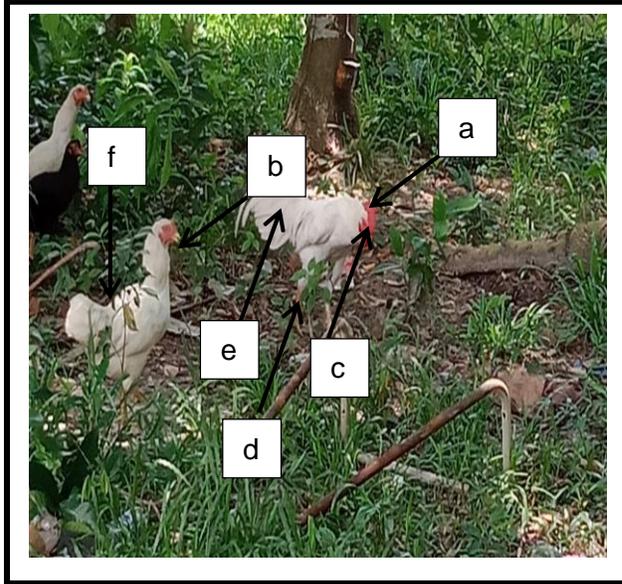
Vertebrata adalah jenis hewan yang memiliki tulang belakang atau tulang punggung. Hewan-hewan yang tergolong dalam Vertebrata dibagi lagi menjadi beberapa jenis yakni;

1. **Ikan (*Pisces*)**, yaitu Hewan yang hidup didalam air, bernafas dengan insang dengan alat gerak berupa sirip dan berkembang biak dengan cara bertelur.
2. **Amfibi (*Amphibia*)**, yaitu hewan yang dapat hidup di dua alam (darat dan air), berdarah dingin (tidak dapat mengatur suhu badan sendiri) dan bernafas dengan paru-paru. Contoh Hewan Amfibi seperti Katak, Salamander dan kadal air.
3. **Reptil (*Reptilia*)** adalah hewan melata yang berdarah dingin dan memiliki sisik yang menutup tubuhnya. Contoh Hewan Reptil adalah buaya, kadal dan ular.
4. **Burung (*Aves*)**, yaitu Hewan yang bisa terbang, Hewan Aves atau Burung ini memiliki bulu yang menutupi tubuhnya dengan alat gerak berupa kaki dan sayap. Meskipun Aves sering disebut sebagai hewan yang bisa terbang, ada beberapa jenis hewan yang tergolong dalam Aves tetapi tidak bisa terbang seperti Ayam, Bebek, Angsa dan Kalkun.
5. **Hewan Menyusui (*Mammalia*)**, yaitu hewan yang memiliki kelenjar susu (betina) yang berfungsi untuk menghasilkan susu sebagai sumber makanan anaknya. Hewan mammalia pada umumnya adalah hewan yang berdarah panas dan bereproduksi secara kawin. Hewan menyusui atau mammalia ini ada yang hidup di darat dan ada juga hidup di air. Contoh hewan mammalia yang hidup di darat seperti sapi, domba, nonyet, rusa, kuda dan gajah. Sedangkan hewan mammalia yang habitatnya di air seperti paus, lumba-lumba dan duyung.

D. Hasil Pengamatan

1. Ayam (*Gallus gallus domesticus*)

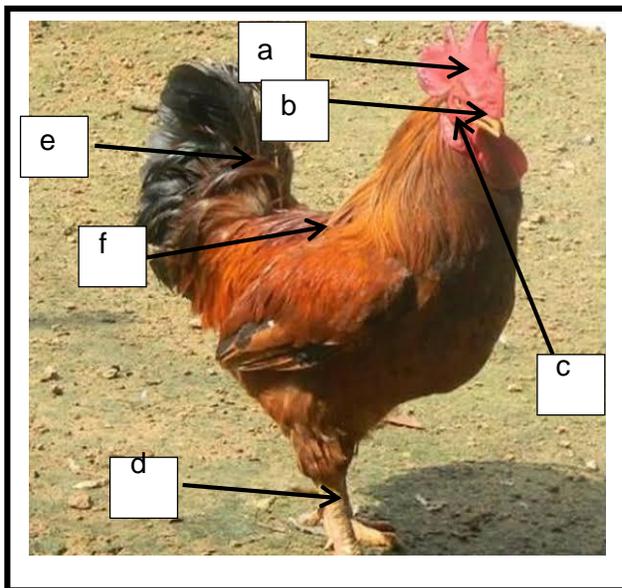
a. Foto hasil Pengamatan



- Keterangan:
- a. Pial/jengger
 - b. Paruh
 - c. Kepala
 - d. Tungkai
 - e. Bulu ekor
 - f. Punggung

(Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

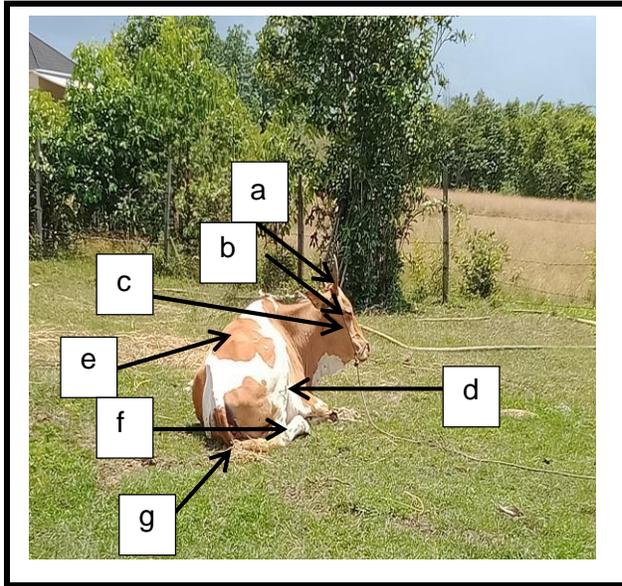
b. Foto literatur



- Keterangan:
- a. Pial/jengger
 - b. Paruh
 - c. Kepala
 - d. Tungkai
 - e. Bulu ekor
 - f. Punggung

2. Sapi (*Bos taurus*)

a. Foto hasil Pengamatan

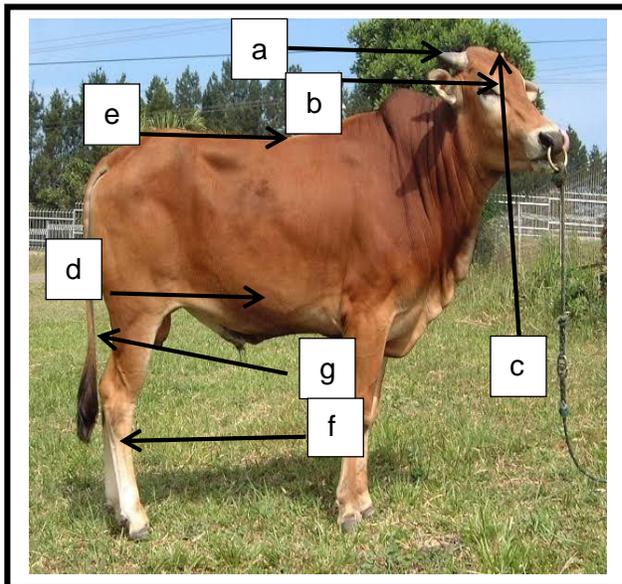


Keterangan:

- a. Tanduk
- b. Mata
- c. Kepala
- d. Perut
- e. Punggung
- f. Kaki
- g. Ekor

(Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

b. Foto literatur



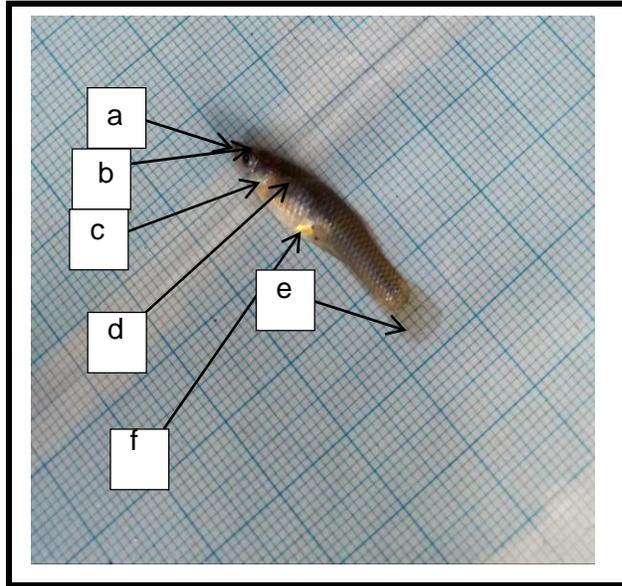
Keterangan:

- a. Tanduk
- b. Mata
- c. Kepala
- d. Perut
- e. Punggung
- f. Kaki
- g. Ekor

(Sumber: Bodiono, 2014)

3. Ikan Gupi (*Poecilia reticulata*)

a. Foto hasil Pengamatan

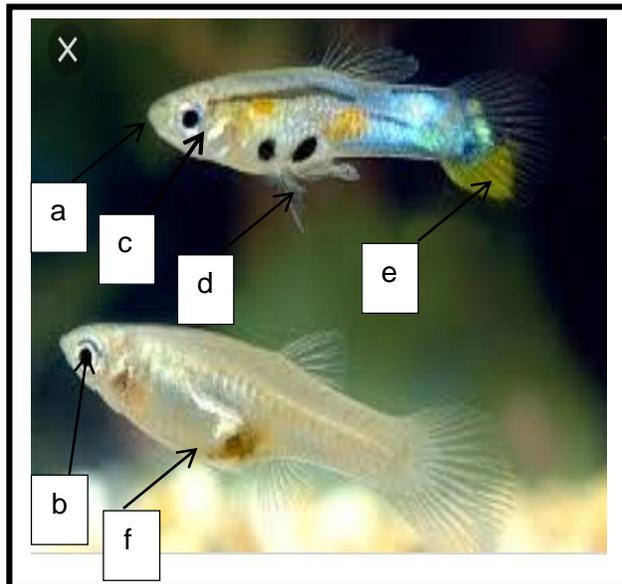


Keterangan:

- a. Mulut
- b. Mata
- c. Tutup insang
- d. Sirip dada
- e. Sirip ekor
- f. perut

(Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

b. Foto literatur



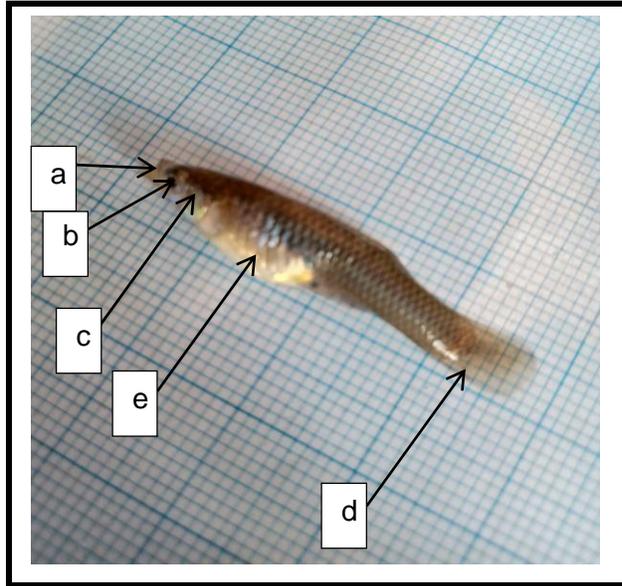
Keterangan:

- a. Mulut
- b. Mata
- c. Tutup insang
- d. Sirip perut
- e. Sirip ekor
- f. perut

(Sumber: Alexa, 2015)

4. Ikan Timah (*Trichilurus lepturus*)

a. Foto hasil Pengamatan

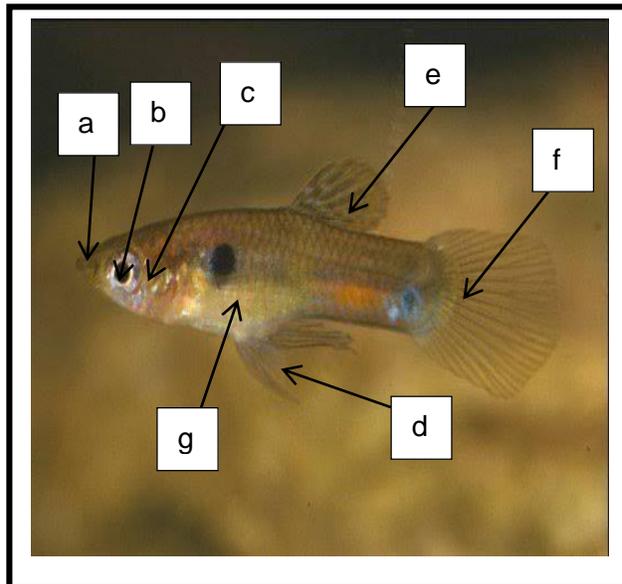


Keterangan:

- a. Mulut
- b. Mata
- c. Tutup insang
- d. Sirip ekor
- e. perut

(Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

b. Foto literatur



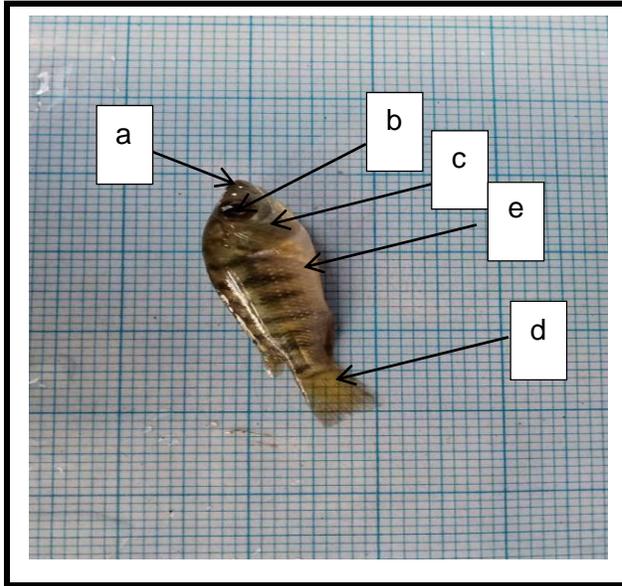
Keterangan:

- a. Mulut
- b. Mata
- c. Tutup insang
- d. Sirip perut
- e. Sirip punggung
- f. Sirip ekor
- g. perut

(Sumber: Steve, 2014)

5. Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

a. Foto hasil Pengamatan

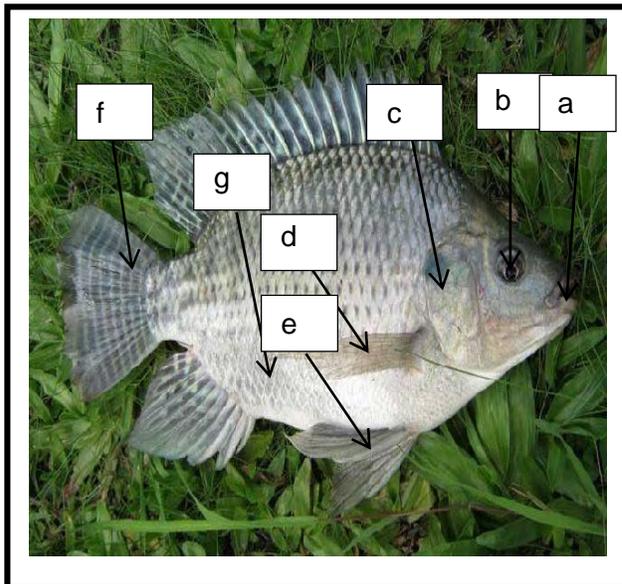


Keterangan:

- a. Mulut
- b. Mata
- c. Tutup insang
- d. Sirip ekor
- e. perut

(Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

b. Foto literatur



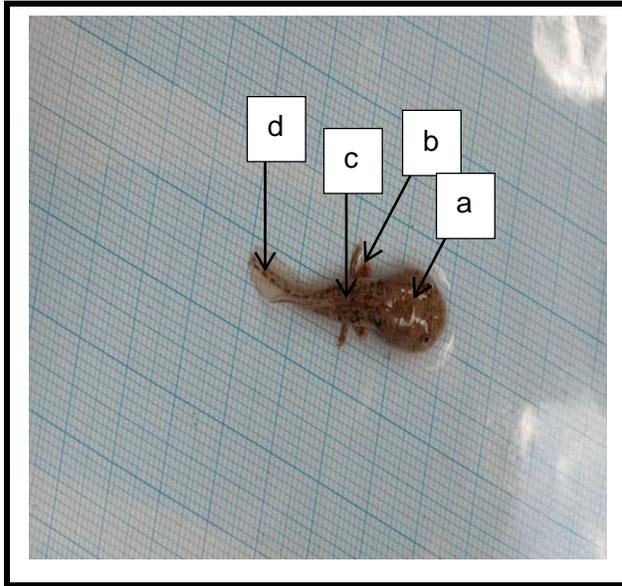
Keterangan:

- a. Mulut
- b. Mata
- c. Tutup insang
- d. Sirip dada
- e. Sirip perut
- f. Sirip ekor
- g. perut

(Sumber: Khalis, 2016)

6. Katak (*Rana* sp.)

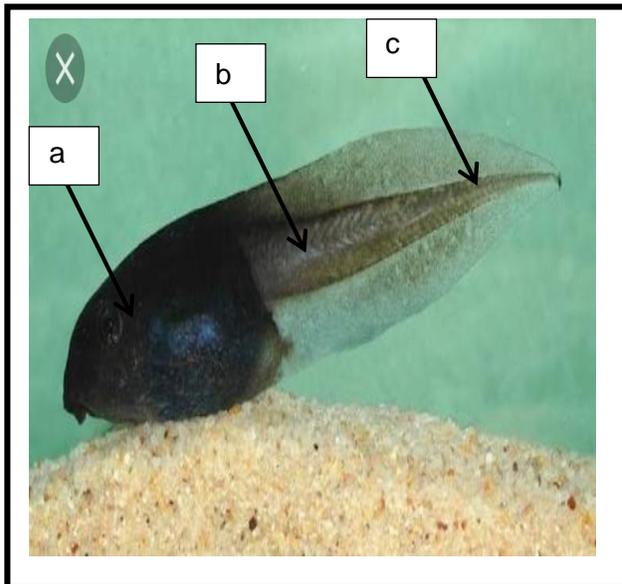
a. Foto hasil Pengamatan



Keterangan:
a. Kepala
b. Bakal kaki
c. Badan
d. Ekor

(Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

b. Foto literatur

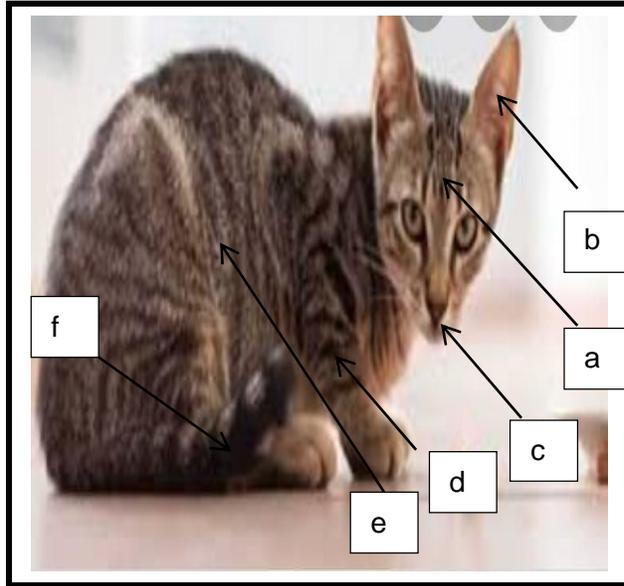


Keterangan:
a. Kepala
b. Badan
c. Ekor

(Sumber: Wahyuni, 2013)

7. Kucing (*Felis catus*)

a. Foto hasil Pengamatan

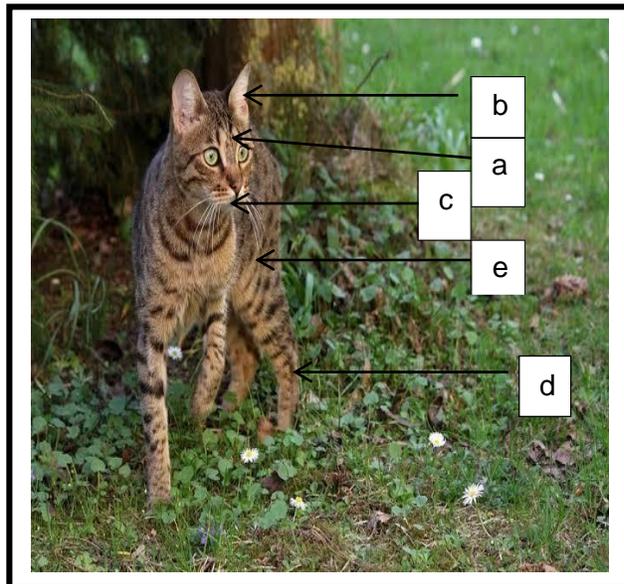


Keterangan:

- a. Kepala
- b. Telinga
- c. Mulut
- d. Kaki
- e. Badan
- f. Ekor

(Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

b. Foto literatur



Keterangan:

- a. Kepala
- b. Telinga
- c. Mulut
- d. Kaki
- e. Badan

(Sumber: Hasbi, 2014)

E. Analisis

1. Ayam (*Gallus domestica* sp.)

Klasifikasi:

Kingdom : Animalia

Phylum : Chordata

Classis : Aves

Ordo : Galliformes

Familia : Phasianidae

Genus : Gallus

Spesies : *Gallus domestica* sp.

(Sumber : Steenis. 2003)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah kami lakukan di desa Mandikapau Kabupaten Banjar kami menemukan seekor ayam kampung yang memiliki warna putih dan juga ada yang berwarna hitam juga ayamnya tergantung kepada warna induknya. Ayam ini merupakan ayam kampung yang sering kali mencari makan disekitar lahan warga dan juga bisa hanya memakan rumput-rumputan yang ada di sana. Ayam yang kami dapati ini memiliki jengger yang berwarna merah dengan bentuk jengger yang panjang dan juga hanya ayam jantan yang mempunyai jengger panjang seperti itu. Ayam ini memiliki 1 pasang kaki dan memiliki kuku yang tajam-tajam dan juga tanduk pada kukunya itu yang sangat tajam sekali. Ayam ini memiliki ekor yang panjang dan juga memiliki badan yang tidak terlalu besar. Ayam ini memiliki paruh yang berlekuk yang artinya paruh pada ayam ini bisa digunakan untuk mencabik-cabik mangsanya dan juga untuk mengambil benih-benih tanaman.

Untuk *Gallus domesticus* jantan datanya adalah panjang paruh 25 mm, panjang total 760 mm, panjang sayap 230 mm, panjang tarsus 95 mm, panjang ekor 365 mm, tipe ekor forked, bentuk cakar pejalan, bentuk paruh bengkok, warna bulu hitam, coklat dan orange, warna paruh kuning kecoklatan, warna kaki kuning. Sedangkan pengukuran untuk *Gallus domesticus* betina adalah panjang paruh 20 mm, panjang total 480 mm, panjang sayap 200 mm, panjang tarsus 70 mm, panjang ekor 145 mm, tipe ekor forked, bentuk cakar pejalan sedangkan warna tarsusnya kuning.

Menurut (Storer dan Usinger, 1957) Ciri-ciri umum ayam kampung, seperti umumnya Ordo Galliformes adalah memiliki paruh pendek, kaki beradaptasi untuk

mencakar, mengais dan berlari. Hewan muda yang baru menetas berbulu halus dan cepat dewasa (cepat dapat berjalan dan makan sendiri), merupakan hewan buru daratan, bersarang di darat, makanan terutama tanam-tanaman. Ayam kampung memiliki dimorfisme seksual yang jelas. Menurut penilaian manusia, ayam jantan terlihat lebih menarik daripada ayam betina. Warna bulu yang lebih cerah dan postur tubuhnya yang lebih tegap membuat mereka lebih banyak dipelihara untuk hewan hias atau aduan.

Menurut (Sulandari et al, 2007) menyatakan bahwa ayam Kampung dapat diketahui dari bentuk tubuh yang ramping, kaki yang panjang dan warna bulu yang beragam. Sifat fenotipe dan genotipe ayam Kampung masih bervariasi seperti warna bulu yang masih beragam yaitu warna hitam, tipe liar, pola kolumbian, bulu putih dan bulu lurik. Bentuk jengger ayam Kampung juga bervariasi yaitu tunggal, rose, pea, walnut. Ayam Kampung menghasilkan telur dan karkas yang lebih kecil dibandingkan telur dan daging ayam ras, sedangkan harga produk ayam Kampung lebih mahal. Menurut (Sulandari et al, 2007) menyatakan bahwa manfaat dan keunggulan ayam Kampung adalah sebagai penghasil daging dan telur serta tahan terhadap penyakit. Ayam Kampung mudah dikenali karena banyak berkeliaran di desa-desa hampir di seluruh wilayah Indonesia.\

Menurut (Kurniawan, 2017) ayam kampung ini memiliki bentuk dan ukuran yang jauh relative lebih kecil dibandingkan dengan ayam lainnya. Memiliki berat sekitar 1,4 kilogram dan selama satu bulan diproduksi telurnya sekitar 135 butir telur pertahunnya. Ayam kampung ini biasanya memiliki warna bulu putih, hitam, kemerahan, kekuningan dan juga warna kombinasi lainnya. Ayam kampung jantan memiliki jengger yang berwarna merah, bergerigi dan berdiri tegak, sedangkan pada betina memiliki jengger kecil dan juga tebal serta memiliki warna merah yang cerah. Namun, pada bagian kulit ayam memiliki warna kuning pucat, memiliki kaki yang panjang dan juga kuat. Selain itu, ayam kampung ini tidak dapat dibedakan ke dalam penghasil daging dan juga telur sebagaimana layaknya ayam ras yang berumur empat bulan. Oleh karena itu, ayam kampung ini tidak dapat di patokan untuk menghasilkan produktivitas telur dan daging dengan maksimal.

Menurut (Utamisari, 2006) Ayam kampung ini merupakan ayam yang memiliki warn ayang menarik atau juga memiliki warna yang bagus. Pertumbuhan pada ayam kampung ini berkembang sangat pesat karena ayam kampung ini merupakan ayam yang sering berkeliaran di ladang-ladanag atau di pekarangan

warga yang mana ayam ini sering mencari makan seperti rerumputan ataupun cacing-cacing yang berada di dalam tanah. Ayam kampung ini merupakan ayam penghasil daging atau telur yang mana ketika kita memakan ayam kampung ini rasanya itu lebih enak daripada ayam ras pada biasanya. Ketika berkoko suara ayam kampung ini terdengar sangat merdu.

Kunci Determinasi:

1.b. Tidak mampu terbang jarak jauh.....3

3.a. Tipe kaki pejalan*Gallus domestica sp.*

Ayam kampung merupakan salah satu ayam lokal di Indonesia dan dulu dikenal juga sebagai ayam buras (bukan ras). Ayam Kampung banyak dipelihara karena relatif mudah, tidak memerlukan modal besar serta berperan dalam memanfaatkan sisa-sisa buangan dapur maupun sisa-sisa hasil pertanian. Pemeliharaan oleh masyarakat Indonesia sebagian besar dilakukan secara ekstensif. Peternak mengembangkan ayam Kampung secara tradisional dan turuntemurun karena sistem pemeliharaan yang sederhana dan modal yang sangat rendah. Ayam Kampung memiliki warna bulu yang bervariasi. Warna bulu ayam Kampung jantan yaitu bulu leher dan sayap berwarna lurik kuning, bulu punggung dan dada berwarna lurik hitam dan bulu ekor berwarna hitam kehijauan, sedangkan pada betina yaitu bulu leher, punggung dan sayap berwarna lurik abu-abu, bulu dada berwarna putih dan bulu ekor berwarna hitam keabuan. Mengenai sifat kualitatif lainnya yaitu shank pada jantan berwarna putih, sedangkan shank pada betina berwarna kuning, pial dan jengger berwarna merah dan bentuk jengger tunggal (single). Ciri yang lebih jelas dari segi bentuk tubuh dan bulu, yaitu jantan memiliki bulu ekor sama panjang dengan panjang tubuh, berpenampilan gagah, sedangkan betina bulu ekor lebih pendek dari panjang tubuh, memiliki ukuran badan dan kepala yang lebih kecil (Yamesa, 2010).

| PARAMETER PENGAMATAN | | OBSERVASI | PUSTAKA |
|----------------------|---|---------------------------------|-----------------------|
| KEPALA | Mata | Bulat hitam | Bulat cerah |
| | Paruh | Pendek | Pendek |
| | Telinga | Berlubang | Berlubang dan berbulu |
| | Jengger | Tunggal | Tunggal |
| | Paruh atas | Lancip | Lancip |
| | Paruh bawah | Tumpul | Tidak dijelaskan |
| | Pial | Kecil lonjong | Tidak dijelaskan |
| | | | |
| BADAN | Dada | Bulat | Tidak dijelaskan |
| | Punggung | Datar | Datar/rata |
| | Perut | Bulat | Tidak dijelaskan |
| | Warna bulu | Putih | Putih/hitam abu |
| | | | |
| EKOR | Jenis ekor | Lebat dan pendek | Lebat dan pendek |
| | Warna ekor | Putih | Tidak dijelaskan |
| | | | |
| KAKI | Jari | Panjang | Tidak dijelaskan |
| | Cakar | Pendek | Tidak dijelaskan |
| | | | |
| Ciri spesifik | Tubuhnya ada yang berwarna putih dan berwarna hitam keabuan, dengan mata bulat dan paruh yang pendek. Pada bagian ekor terdapat bulu yang berwarna putih dengan karakteristik bulu warna putik dan lebat, | | |
| Reproduksi | Bertelur | | |
| Nama daerah | Ayam kampung/ lokal | | |
| Klasifikasi | Kingdom | Animalia | |
| | Phylum | Chordata | |
| | Kelas | Aves | |
| | Ordo | Galliformes | |
| | Famili | Phasianidae | |
| | Genus | Gallus | |
| | Spesies | <i>Gallus gallus domesticus</i> | |

Gambar



Literatur



2. Sapi (*Bos Taurus*)

Klasifikasi:

| | |
|---------|---------------------|
| Kingdom | : Animalia |
| Phylum | : Chordata |
| Classis | : Mamalia |
| Ordo | : Artiodactyla |
| Familia | : Bovidae |
| Genus | : Bos |
| Spesies | : <i>Bos taurus</i> |

(Sumber : Steenis. 2003)

Berdasarkan hasil pengamatan di desa Mandikapau Kabupaten Banjar kami melihat ada beberapa ekor sapi di desa tersebut salah satu sapi yang kami amati adalah sapi yang berukuran besar dengan warna coklat-putih ke abu-abuan yang memiliki badan yang besar dan beratnya itu sekitar 120 kilogram. Menurut hasil penelitian yang kami lakukan sapi ini memiliki dua pasang kaki yaitu kaki depan dan kaki belakang. Sapi ini juga memiliki kepala yang menonjol ke bagian depan dan juga memiliki mata yang berwarna hitam. Sapi ini memiliki ekor yang panjang dan juga ekornya itu terletak di bagian ujung dari tubuhnya. sapi ini memakan rumput-rumputan dan juga ketika kita berisik dan mendekatinya maka hati-hati jika kita tidak ingin terjadi apa-apa.

Menurut (Storer et al, 1957) sapi merupakan mamalia yang memiliki kaki empat dengan tapak yang terbelah. Kebanyakan sapi memiliki tandung pada kepalanya. Sebagai hewan ruminasia, sapi memakan dan mencerna tumbuhan melalui

fermentasi dalam sistem pencernaannya. Lambung sapi terdiri atas 4 ruangan, yaitu rumen, reticulum, omasum, dan abomasum. Pakan yang telah difermentasi dalam rumen kemudian diregurgitasi (dikembalikan ke mulut) untuk dikunyah kembali proses ini disebut dengan ruminasi. Di sejumlah tempat sapi biasanya digunakan sebagai alat transportasi dan juga bisa digunakan dalam pengolahan lahan tanam dan alat industri lainnya seperti peremas tebu.

Menurut (Kurniawan, 2017) sapi pada umumnya memiliki tubuh yang besar, namun ada perbedaan antara sapi yang hidup di daerah dingin dengan sapi yang hidup di daerah panas. Pada umumnya sapi hidup di daerah dingin lebih gemuk dari pada sapi yang hidup di daerah panas hal ini disebabkan karena tubuh yang kecil sangat dibutuhkan oleh sapi yang hidup di daerah tropis atau panas sebagai konservatif dari pengaruh kecamaran panas. Sapi memiliki rambut, rambut pada sapi yang berbeda-beda, jika ia hidup di daerah panas ia memiliki rambut yang tipis dibandingkan sapi yang hidup di daerah musim dingin. Warna sapi cenderung cerah dan bermacam-macam. Sapi pada umumnya makan rumput. Pada sapi di daerah dingin akan banyak bergerak karena untuk mempercepat metabolisme dan sapi di daerah panas cenderung berdiam untuk memperlambat metabolisme.

Sapi mempunyai alat gerak berupa kaki, dia memiliki 2 pasang kaki, kaki tersebut sangat panjang dan tergantung dari besarnya ukuran tubuh dan usia sapi tersebut. Kaki digunakan untuk berjalan dan berlari, saat sapi dalam ancaman dia akan berlari jika musuh tersebut lebih kuat dari dia.

Kunci Determinasi:

| | |
|---|-------------------------------------|
| 1.b. Ukuran besar (lebih dari 15 cm)..... | 2 |
| 2.b. Herbivora, Omnivora..... | 3 |
| 3.b. Berkuku kaki genap..... | 4 |
| 4.a. Hidup di darat..... | 5 |
| 5.b. Gigi tidak bertaring..... | 6 |
| 6.a. Berkaki..... | 7 |
| 7.a. Berputing susu..... | 8 |
| 8.a. Kaki untuk berjalan..... | 9 |
| 9.b. Melahirkan..... | Ordo Artidactyla- <i>Bos taurus</i> |

Pertelaan sapi/ *Bos taurus*

| PARAMETER PENGAMATAN | | OBSERVASI | PUSTAKA |
|---|---|--|--------------------------|
| BADAN | Panjang seluruhnya | 128, 56 cm | 140,13 cm ⁽¹⁾ |
| | Tinggi | 127, 25 cm | 136,8 cm ⁽¹⁾ |
| EKOR | Tinggi batang ekor | - | Tidak dijelaskan |
| | Panjang batang ekor | 60,23 cm | Tidak dijelaskan |
| KEPALA | Panjang antara lebar mata | 19,8 cm | Tidak dijelaskan |
| | Lebar buka mulut | 6,2 cm | Tidak dijelaskan |
| | Panjang moncong dengan costa | - | Tidak dijelaskan |
| | Warna mata | Hitam | Hitam ⁽²⁾ |
| Ciri-ciri spesifik | Memiliki bentuk kepala seperti segitiga, mulut moncong ke depan. Merupakan punuk yang agak sedikit menonjol dan tebal berisi daging. Rata-rata warna tubuhnya putih polos atau coklat polos tanpa campuran warna lain. ⁽³⁾ | | |
| Reproduksi | Melahirkan | | |
| Nama daerah | Sapi | | |
| Klasifikasi | Filum | Chordata | |
| | Class | Mammalia | |
| | Ordo | Artiodactyla | |
| | Family | Bovidae | |
| | Genus | Bos | |
| | Spesies | <i>Bos taurus</i> | |
| | | | |
| Gambar : | | Literatur : | |
|  | |  | |

(Sumber literatur: <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/3383> (diakses tanggal 12 April 2020))

3. Ikan Guppy (*Poecilia reticulata*)

Klasifikasi:

| | |
|---------|------------------------------|
| Kingdom | : Animalia |
| Phylum | : Chordata |
| Classis | : Actinopterygii |
| Ordo | : Cyprinodontiformes |
| Familia | : Poeciliidae |
| Genus | : Poecilia |
| Spesies | : <i>Poecilia reticulata</i> |

(Sumber : Steenis. 2003)

Berdasarkan hasil pengamatan di desa Mandikapau yang mana terletak di Kabupaten Banjar terdapat ikan Guppy di irigasi yang berada di desa ini dimana irigasinya ini memiliki warna air yang bening dan juga tidak tercemar sampah karena ketika kami menangkap ikan ini tidak kelihatan adanya sampah. Ikan guppy ini yaitu ikan yang memiliki warna putih kehitaman yang mana ikannya ini memiliki ekor yang lebar dan juga panjang. Ikan ini memiliki mata dua di bagian depan kepalanya dan matanya itu tidak sejajar dengan mulutnya. Memiliki sirip depan, sirip punggung, sirip perut, sirip anus, dan sirip belakang atau ekornya. Ikan Guppy ini memiliki anus atau kloaka di bagian bawah tubuhnya diantara badan dan ekor.

Ikan guppy ini merupakan salah satu ikan hias yang memiliki ukuran relatif jauh lebih kecil dibandingkan ikan jenis lainnya. Ikan jantan pada umumnya memiliki panjang mencapai 2-3, betina mencapai 4-6 cm jauh lebih besar di bandingkan dengan ikan jantan. Selain itu, ikan guppy ini memiliki warna yang sangat beragam dan juga bervariasi seperti merah, kebiruan, kekuningan dan juga silver serta kombinasi lainnya. ikan ini dapat juga berkembang biak dengan baik pada periode sekitar 21-20 hari dan tergantung dengan suhu air yang digunakan. Setiap ekor indukan ikan guppy ini menghasilkan 80-100 ekor benih atau anakan ikan guppy per periodenya, namun banyak yang mengalami kematian karena benih atau anakan ikan guppy sangat rentan terhadap suhu air maupun lainnya yang dapat menyebabkan anakan ikan guppy mudah mati.

Menurut (Kurniawan, 2017) ikan guppy berukuran kecil dengan bentuk tubuh lonjong dan memanjang silindris. Bagian kepala kecil kemudian membesar di bagian

tengah tubuh lalu mengecil ke bagian ekor. Memiliki sirip yang lengkap seperti sirip dada, sirip punggung, sirip sirip dubur, dan sirip ekor. Sirip ekor membesar dan membulat berbentuk seperti kipas, pada bagian ekor memiliki corak dan biasanya memiliki warna yang bercorak dan cerah. Ikan guppy ini biasanya memiliki warnayang cerah seperti warna merah, biru, hijau, kuning, coklat, hitam, dan lain-lain yang mana warna pada ikan guppy ini merupakan ciri atau sesuatu yang khas dari ikan guppy ini.

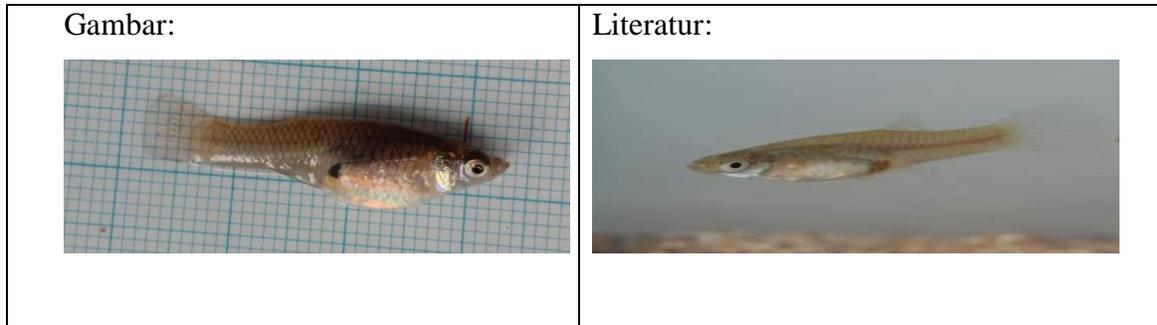
Kunci determinasi:

- 1.b. Ikan air tawar.....5
- 5.b. Ada protaktil.....6
- 6.b. Tidak ada finlet.....8
- 8.a. Mulut superior.....*Poecilia reticulata*

Pertelaan Ikan gupi (*Poecilia reticulata*)

| PARAMETER PENGAMATAN | | OBSERVASI | PUSTAKA |
|----------------------------|-----------------------|-----------|----------------------------------|
| S I R I P P | Keras | 16 buah | 16-17 buah ⁽¹⁾ |
| | Lunak | 12 buah | 11-12 buah ⁽¹⁾ |
| | Jari-jari sirip ekor | 17 buah | Tidak dijelaskan |
| | Jari-jari sirip dada | 10 buah | Tidak dijelaskan |
| | Jari-jari sirip perut | 10 buah | Tidak dijelaskan |
| | Jari-jari sirip dubur | 11 buah | 10-11 buah |
| | Tinggi sirip punggung | 1,5 cm | Tidak dijelaskan |
| | Tinggi sirip dubur | 0,7 cm | Tidak dijelaskan |
| | Tinggi sirip perut | 1,5 cm | Tidak dijelaskan |
| | Tinggi sirip dada | 1 cm | Tidak dijelaskan |
| | Tinggi sirip pipi | - | - |
| SISIK | WARNA | | |
| | Punggung | Abu-abu | Hitam keabu-abuan ⁽¹⁾ |
| | Perut | Putih | Putih ⁽¹⁾ |

| | | | |
|--------------------|--|---|--|
| | Badan | Perak mengkilat | Perak ⁽¹⁾ |
| | | | |
| BADAN | Panjang baku | 1,5 cm | Tidak dijelaskan |
| | Panjang seluruhnya | 2 cm | 1,5-2,0 cm ⁽²⁾ |
| | Tinggi | 2,5 cm | Tidak dijelaskan |
| | | | |
| EKOR | Tinggi batang ekor | 1, 5 cm | Tidak dijelaskan |
| | Panjang batang ekor | - | Tidak dijelaskan |
| KEPALA | Panjang antara mata dan tutup insang | 1 cm | Tidak dijelaskan |
| | Panjang antara lebar mata | 0,5 cm | Tidak dijelaskan |
| | Lebar buka mulut | 1,2 cm | Tidak dijelaskan |
| | Panjang moncong dengan costa | 0,3 cm | Tidak dijelaskan |
| | Warna mata | Hitam pada bagian tengah dan bagian tepi berwarna putih | Hitam pada bagian tengah dan bagian tepi berwarna putih ⁽¹⁾ |
| | | | |
| Ciri-ciri spesifik | Tubuhnya panjang dan ramping, mata besar dan menonjol serta pada sirip ekor mempunyai garis vertikal yang berwarna gelap | | |
| Reproduksi | Bertelur | | |
| Nama daerah | Iwak gapi-gapi | | |
| Klasifikasi | Phylum | Chordate | |
| | Class | Pisces | |
| | Ordo | Cyprinodontiformes | |
| | Family | Poeciliidae | |
| | Genus | Poecilia | |
| | Spesies | <i>Poecilia reticulata</i> | |
| | | | |
| | | | |



Sumber literatur: <https://www.ikantani.com/2018/09/ikan-guppy-liar-di-kolam-saya.html>
(diakses pada tanggal 06 April 2020)

4. Ikan Timah (*Aplocheilus panchax*)

| | |
|--------------|------------------------------|
| Klasifikasi: | |
| Kingdom | : Animalia |
| Filum | : Chordata |
| Kelas | : Actinopterygii |
| Ordo | : Cyprinodontiformes |
| Famili | : Aplocheilidae |
| Genus | : Aplocheilus |
| Spesies | : <i>Aplocheilus panchax</i> |
| Sumber | : (Hegner, 1968) |

Berdasarkan hasil pengamatan pada ikan timah (*Aplocheilus panchax*) ikan ini ditemukan dipinggiran sungai irigasi, ikan ini ditangkap menggunakan jaring yang berukuran sedang, saat saya melihat ikan ini di pinggiran irigasi, ikan ini banyak sekali dan seperti berkumpul-kumpul dan berkelompok-kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan pada ikan timah ini (*Aplocheilus panchax*) diketahui morfologinya, yaitu ikan ini terdiri dari kepala, dimana diatas sekopal ikan ini seperti ada bintik yang berkilau, bintik tersebut berwarna perak, ikan ini juga terdiri dari punggung, badan dan ekor. Warna pada ikan ini berdasarkan hasil pengamatan berwarna kecoklatan sedikit ada garis-garis yang berwarna hitam. Bentuk tubuh pada ikan ini yaitu memanjang.

Menurut (Khairuman, 2005) ikan ini bertubuh kecil, panjang tubuh hingga 55 mm atau lebih. Kepala memipih datar di bagian depan, tegak di bagian belakangnya; sisi atasnya datar sebagaimana pula punggung bagian depan. Tinggi tubuh 4,5-5,5 kali sebanding dengan panjangnya, atau 5,5-7 kali sebanding dengan panjang tubuh dengan ekor. Panjang kepala 3-3,5 kali sebanding dengan panjang tubuh (3,8-4,5 kali

bila dengan ekor). Panjang kepala kira-kira 3,5 kali lebar mata. Rahang bawah sedikit menonjol. Sebuah bintik putih keperakan terletak di atas kepala, dan sebuah bintik hitam terdapat di sirip punggungnya. Sirip dorsal (punggung) terletak jauh di belakang, dipisahkan oleh 24-26 sisik dari moncongnya; awalnya lk. sejajar dengan jari-jari ke-13 pada sirip anal (dubur). Awal sirip ventral (perut) jarang-jarang lebih dekat ke ujung moncong dibandingkan ke pangkal sirip ekor. Sirip dorsal dengan 7-8 jari-jari (duri lunak), sirip anal 15-16 jari-jari, sirip pektoral (dada) 14 jari-jari, dan sirip ventral memiliki 6 jari-jari. Gurat sisi 31 buah.

Menurut (Kusmini, 2010) tubuh dari ikan ini cenderung silindris dan memanjang, sirip punggungnya berada ke arah belakang tubuhnya, dan menghadap ke belakang. Kepalanya berbentuk cenderung datar di bagian atas kepalanya terdapat titik berwarna putih keperakan dan memiliki mulut yang menengadah, sehingga termasuk dalam mulut bertipe superior. Sirip ekor ikan ini bertipe membulat. Warna dasar dari sisik tubuhnya adalah keperakan atau agak biru dengan satu titik hitam di sirip punggungnya, sirip ekornya membulat dengan warna keperakan dengan sedikit bintik-bintik putih. Sirip perutnya memanjang dengan warna semburat kuning di bagian ujung sirip dari depan sampai bagian belakang. Beberapa jenis memiliki variasi warna merah atau oranye pada sebagian siripnya, dan pada tubuhnya kadang juga memiliki bintik kuning, hijau, atau merah. Spesies ini memiliki ukuran maksimal sekitar 9 cm, dan merupakan golongan karnivora. Mereka akan memakan yang ukurannya cukup kecil untuk dapat masuk ke mulutnya. Makanan ikan ini seperti jentik, cacing darah, udang kecil, dan hewan kecil lainnya. Ikan kepala timah *Aplocheilus panchax* ini dapat hidup di permukaan, tengah maupun dasar perairan dengan temperatur 20 - 35° C dengan pH 6,0 - 8,0, namun ikan ini lebih sering berada di perairan bagian atas. Perbedaan antara jantan dan betina pada spesies ini sangat sulit untuk dilihat, sebagian jantan kadang terlihat lebih gelap dibandingkan betina. Reproduksi pada ikan ini sangat baik. Betina yang sehat dapat menghasilkan 130-300 telur sehari dalam beberapa minggu.

Menurut (Gjedrem, 2005) ikan timah atau dalam bahasa latin disebut *Aplocheilus panchax* memang merupakan ikan yang biasa hidup di area persawahan. Ia kerap ditemui di kolam, dan saluran irigasi, kanal, reservoir atau bahkan di daerah mangrove. Ia lebih menyukai perairan berair jernih dengan tanaman terapung padat. Ikan yang dalam bahasa Inggris disebut blue panchax, selain di Indonesia juga bisa dijumpai di kawasan Asia lainnya seperti Pakistan, India, Bangladesh, Myanmar,

Nepal, Kamboja, Vietnam, dan Srilangka. Mereka hidup pada selang pH 6,0-8,0, hH 5,0-12,0, dan selang suhu 20-15 °C. Ditilik dari fisiknya, ikan yang termasuk dalam keluarga Aplocherilidae ini mudah dikenali dari bintik putih yang terdapat di atas kepalanya, dan sebuah bintik hitam terdapat di sirip punggungnya. Nah, bintik putih itulah yang menyebabkan ikan ini disebut sebagai ikan kepala timah. Makanan ikan ini adalah jentik nyamuk, karenanya ikan ini cukup efektif untuk menanggulangi jentik nyamuk. Namun, dalam akuarium, ikan ini dapat menerima pakan kering. Ikan ini termasuk ikan pendamai, setidaknya mereka tidak akan memakan rekan seakuariumnya selama ukurannya lebih besar dari mulutnya. Ia juga tergolong perenang atas, dan akan sangat senang bila dalam akuarium diberikan tanaman terapung cukup banyak. Ikan ini, jika dipelihara dalam akuarium mempunyai kecenderungan untuk meloncat ke luar. Karena itu, bagi akuariumpun perlu diberi tutup kasa plastik atau sejenisnya. Pemijahan ikan kepala timah ini berlangsung selama beberapa hari. Telur biasanya diletakkan di bawah daun atau tumbuhan air yang mengapung. Ikan ini mampu menghasilkan telur sebanyak 100-150 butir sekali memijah. Dan telur tersebut akan menetas selang 10-12 hari. Di dalam pemeliharaan, sebaiknya ikan dewasa cepat dipindahkan setelah bertelur, jika tidak anak-anak ikan yang baru ditetaskan akan dimakan induknya.

Menurut (Effendi, 2004) mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi, kepala timah ditemukan hidup di pelbagai perairan tawar hingga payau. Ikan ini biasanya menghuni air yang menggenang dan ternaungi. Kepala timah juga memangsa aneka serangga dan tempayaknya; sejak lama telah dikenal sebagai pemangsa jentik-jentik nyamuk. Ikan ini cukup efektif untuk menanggulangi jentik dalam satu percobaan tercatat memangsa antara 53-65 ekor jentik *Culex quinquefasciatus* dalam waktu tiga jam pemberian pakan.

Kunci determinasi:

1b. kepala, badan, dan ekor setangkup, mata terletak di kedua sisi kepala.....2

2a. Terdapat sirip perut.....6

6a. sirip perut terletak abdominal (pangkalnya terletak di belakang pertengahan sirip dada).....7

7a. badan bersisik , sirip dada tidak berduri.....8

9b. rahang biasanya bergigi, selaput tutup insang bebas dari isthmus.....10

- 10a. gurat sisi (lateral line) jika ada terletak di atas pertengahan sisi badan.....**11**
- 11a. kepala bersisik dan menggepeng datar, sirip perut relative besar. **Ordo**
Cyprinodontiformes - *Aplocheilus panchax*

| PARAMETER PENGAMATAN | | OBSERVASI | PUSTAKA |
|-----------------------|--------------------------------------|---------------------|------------------------------------|
| S I R I P | Keras | - | Tidak dijelaskan |
| | Lunak | 6 buah | 7-8 buah ⁽¹⁾ |
| | Jari-jari sirip ekor | 8 buah | Tidak dijelaskan |
| | Jari-jari sirip dada | 16 buah | 14-16 buah |
| | Jari-jari sirip perut | 6 buah | 6-7 buah |
| | Jari-jari sirip dubur | 15 buah | 15-16 buah |
| | Tinggi sirip punggung | 0,5 cm | Tidak dijelaskan |
| | Tinggi sirip dubur | 0,3 cm | Tidak dijelaskan |
| | Tinggi sirip perut | 0,2 cm | Tidak dijelaskan |
| | Tinggi sirip dada | 0,2 cm | Tidak dijelaskan |
| | Tinggi sirip pipi | - | Tidak dijelaskan |
| | | | |
| SISIK | WARNA: | | |
| | Punggung | Abu-abu | Tidak dijelaskan |
| | Perut | Putih bening | Tidak dijelaskan |
| | Badan | Hijau kebiru-biruan | Hijau kebiru-biruan ⁽¹⁾ |
| | | | |
| BADAN | Panjang baku | - | Tidak dijelaskan |
| | Panjang seluruhnya | 3,5 cm | 3,2-3,8 cm ⁽⁴⁾ |
| | Tinggi | 0,6 cm | Tidak dijelaskan |
| | | | |
| EKOR | Tinggi batang ekor | 0,2 cm | Tidak dijelaskan |
| | Panjang batang ekor | 0,4 cm | Tidak dijelaskan |
| | | | |
| | Panjang antara mata dan tutup insang | 0,5 cm | Tidak dijelaskan |
| KEPALA | Panjang antara lebar mata | 0,2 cm | Tidak dijelaskan |
| | Lebar buka mata | 0,3 cm | Tidak dijelaskan |
| | Panjang moncong | 0,2 cm | Tidak dijelaskan |

| | | | |
|---|--|----------------------------|------------------|
| | dengan costa | | |
| | Warna mata | Hitam | Tidak dijelaskan |
| | | | |
| Ciri-ciri spesifik | Memiliki noda hitam seperti timah pada bagian kepala antara mata kiri dan kanan | | |
| Reproduksi | Bertelur | | |
| Nama daerah | Ikan timah-timah | | |
| Klasifikasi | Phylum | Chordata | |
| | Class | Actinopterygii | |
| | Ordo | Cyprinodontiformes | |
| | Family | Aplocheilidae | |
| | Genus | Aplocheilus | |
| | Spesies | <i>Aplocheilus panchax</i> | |
| | | | |
| Gambar: | Literatur: | | |
|  |  | | |

Sumber literatur :<http://www.ecologyasia.com/verts/fishes/whitespot.html> (diakses tanggal 12 April 2020)

Pustaka:

- (1) Menurut Djuhanda (1981)
- (2) Menurut kuncoro (2009)
- (3) Menurut saanin (1968)
- (4) Menurut pulungan (2009)

5. Katak (*Rana* sp.)

Klasifikasi:

| | |
|---------|-------------------|
| Kingdom | : Animalia |
| Filum | : Veterbrata |
| Kelas | : Amphibia |
| Ordo | : Anura |
| Famili | : Ranidae |
| Genus | : <i>Rana</i> |
| Spesies | : <i>Rana</i> sp. |
| Sumber | : (Hegner, 1968) |

Berdasarkan hasil pengamatan, katak (*Rana* sp.) ini ditemukan di dekat perairan irigasi dimana disekitarnya terdapat beberapa kolam ikan. Katak ini pada saat ditemukan masih berada dalam fase kecebong namun juga sudah memiliki kaki. Kecebong atau berudu katak akan berada disekitar telur untuk memakan sisa makanan dari cangkang sampai fungsi tubuhnya tumbuh dan memungkinkan untuk mencari makan sendiri. Berudu katak akan melakukan pembentukan organ insang, ekor dan mulut sampai tubuhnya terbentuk sempurna. Katak ini berdasarkan hasil pengamatan berwarna kecoklatan.

Menurut (Iskandar, 1998) *Rana* sp. merupakan komponen penting dalam habitatair tawar dan teresterial. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari keberadaan *Rana* sp., baik secara ekologis maupun ekonomis. Secara ekologis *Rana* sp. selain sebagai rantai makanan juga dapat dijadikan sebagai bioindikator terhadap kualitas perairan, seperti sungai. Secara ekonomis beberapa jenis *Rana* sp. telah lama dikenal sebagai bahan makanan oleh masyarakat secara luas dan dapat mendatangkan keuntungan dari perdagangannya. *Rana* sp. hidup didaerah yang lembab dimana banyak kandungan airnya. *Rana* sp. aktif pada malam hari (nocturnal) dan biasanya memakan serangga yang keluar pada malam hari. *Rana* sp. bertelur di daerah yang tergenang air, sarangnya berupa gumpalan busa yang berwarna putih. Kehidupan *Rana* sp. sangat sensitive terhadap perubahan lingkungan dimana ia hidup. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan *Rana* sp. adalah pencemaran air dan penebangan hutan. *Rana* sp. sangat sensitive terhadap perubahan disekitarnya apalagi saat ini pembangunan sedang marak dimana-mana. Hal ini akan menyebabkan terganggunya kehidupan *Rana* sp. tersebut. Dengan

perubahan lingkungan hidup tersebut akan membuat *Rana* sp. menjadi terdesak karena tempat berkembang biaknya semakin sempit dan makanannya pun semakin sedikit pula.

Menurut (Kastowo, 1999) selain itu pencemaran lingkungan juga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan *Rana* sp. terutama pencemaran sumber perairan. Sebagaimana yang telah diketahui, sumber perairan dialam, merupakan tempat dimana *Rana* sp. membuat sarang yang berupa gumpalan busa berwarna putih dan menyimpan telurnya yang siap untuk dibuahi. Dengan tercemarnya daerah perairan tersebut tentunya akan membuat populasi *Rana* sp. semakin menurun dan terancam punah. Selain mengancam telur mereka perairan yang tercemar juga akan membuat berudu yang merupakan hasil perkembangan telur sebelum dewasa juga akan terganggu pertumbuhannya karena berudu *Rana* sp. sepanjang hidupnya akan selalu berada di dalam air karena mereka bernafas dengan menggunakan insang dan belum memiliki paru-paru seperti *Rana* sp. dewasa nantinya.

Menurut (Praworo, 1999) sistem pencernaan pada katak terdiri atas rongga mulut (cavum oris), pharynx, oesophagus, gastrum, duodenum, intestine, colon, dan cloaca. Bangunan-bangunan yang berada di dalam cavum oris ialah dentis dan lingua. Cavum oris sebelah anterior berpangkal lingua dengan ujung yang bebas di sebelah posterior. Ujungnya berlekuk sehingga tampak bercabang dan oleh karena itu disebut bifida. Lingua dapat dijulurkan keluar dengan cepat yang berfungsi untuk menangkap dan memasukkan mangsanya ke dalam mulut.

Menurut (Sumanto, 1994), sistem otot pada katak dibagi menjadi empat bagian, yaitu sistem otot pada bagian kepala, sistem otot daerah pectoral, sistem otot daerah abdomen atau ventral, dan sistem otot pada extremitas posterior. Sistem otot daerah abdomen dari katak terdiri dari musculus rectus abdominis, musculus obliquus externus, dan musculus obliquus internus. Musculus rectus abdominis terdapat medio ventral tubuh yang ditengahnya terdapat tendo berwarna putih yang disebut linea alba dan juga terdapat inscriptio tendinae yang berjumlah empat pasang.

Menurut (Radiansyah, 2004), sistem reproduksi pada katak jantan terdiri atas testis, vas efferens, vesic seminalis, corpus adiposum yang merupakan bahan cadangan makanan yang digunakan pada musim perkelaminan. Katak jantan mempunyai sepasang testis (bentuknya oval, warnanya keputih-putihan) terletak di sebelah atas ginjal. Testis diikat oleh alat penggantungnya yang disebut mesentrium. Testis terdapat saluran yang disebut vas efferens yang bermuara di kloaka. Bagian

ureter yang dekat cloaca mengalami pembesaran yang disebut vesica seminalis yang berfungsi untuk penampungan sementara spermatozoa.

Menurut (Zug, 1993), saluran reproduksi pada katak betina berawal dari ovarium yang mengalir melalui oviduk. Oviduk merupakan suatu saluran yang menjulur dari bagian anterior rongga tubuh menuju bagian posterior tepatnya pada kloaka. Oviduk mempunyai sel kelenjar yang menyekresikan lapisan lunak disekitar telur, dan pada bagian posteriornya melebar untuk penampungan telur sementara tetapi, selain itu oviduk tidak mengalami pencirian khusus. Katak melakukan proses reproduksi di dalam air, sedangkan fertilisasi terjadi di luar tubuh katak betina (eksternal). Katak betina yang sedang hamil, namun tidak ada katak jantan yang mengawininya maka telur akan disimpan di dalam tubuh.

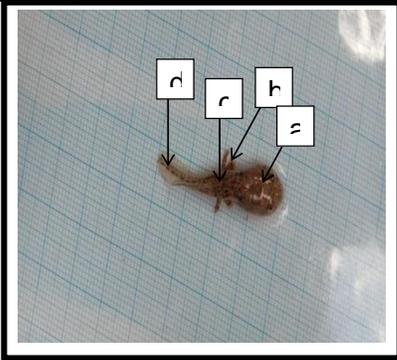
Kunci determinasi:

- 1b Terdapat gigi vomer.....4
- 4b Dengan atau tanpa discus pada jari-jari kaki depan, tetapi tidak nyata lebih lebar dari tympanum.....*Rana*
- 6a Ujung jari belakang kaki tumpul atau runcing, tidak melebar, tidak lebih luas dari pada ruas kedua jari.....7
- 7a Terdapat sebuah tuberculum metatarsal luar yang kecil, selaput yang lebar biasanya memanjang melampaui tuberculum tengah pada jari ke-4 kaki belakang, bahwa selaput antar jari ke-1 dan ke-2 kaki belakang tidak mempunyai ruas ke-2 jari kedua, sebuah pematang kulit yang rendah sepanjang sisi luar jari ke-5 kaki belakang.....*Rana*

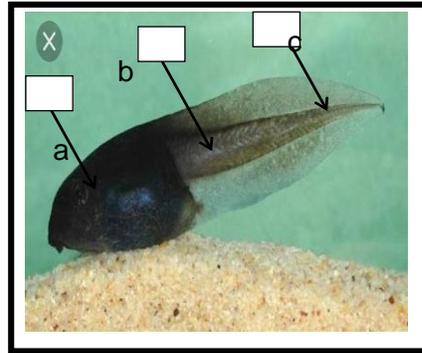
| PARAMETER PENGAMATAN | | OBSERVASI | PUSTAKA |
|----------------------|----------|---------------------------------|----------------------|
| KULIT | WARNA | | |
| | Punggung | Cokelat Kehitaman | Cokelat |
| | Badan | Cokelat | Cokelat kehitaman |
| | Kaki | Cokelat dengan sedikit putih | Cokelat muda |
| | Kepala | Cokelat | Cokelat kehitaman |
| | | | |
| | TEKSTUR | | |

| | | | |
|--------------------|--|----------------------|------------------|
| | Punggung | lembab | lembab |
| | Badan | lembab | Lembab |
| | Kaki | Tidak mempunyai kaki | Tidak dijelaskan |
| | Kepala | licin | licin |
| | | | |
| KAKI | Panjang tungkai depan | - | Tidak dijelaskan |
| | Panjang tungkai belakang | - | Tidak dijelaskan |
| | Jumlah jari tungkai depan dan belakang | - | Tidak dijelaskan |
| BADAN | Panjang badan dan lebar badan | 2 cm | 43 cm |
| PUNGGUNG | Panjang punggung | - | Tidak dijelaskan |
| KEPALA | Panjang kepala dan lebar kepala | 1 cm | Tidak dijelaskan |
| | | | |
| Ciri ciri spesifik | Memiliki tekstur tubuh yang halus, tidak lembab, tidak memiliki kaki, dan berada pada air. | | |
| Reproduksi | Bertelur | | |
| Nama daerah | Kongkong kuradai | | |
| Klasifikasi | Phylum | Vertebrata | |
| | Class | Amphibia | |
| | Ordo | Anura | |
| | Family | Ranidae | |
| | Genus | Rana | |
| | Spesies | <i>Rana</i> sp. | |
| | | | |

Gambar :



Literatur:



6. Kucing (*Felis domestica*)

Klasifikasi

| | |
|---------|--------------------------|
| Kingdom | : Animalia |
| Filum | : Chordata |
| Kelas | : Mamalia |
| Ordo | : Carnivora |
| Famili | : Felidae |
| Genus | : Felis |
| Spesies | : <i>Felis domestica</i> |

(Sumber : Van Steenis, 1987)

Berdasarkan hasil pengamatan kucing yang kami amati di desa mandikapau merupakan kucing kampung. Warna bulu kucing dominan hitam dengan belang putih. Memiliki 2 pasang kaki, yaitu kaki depan dan kaki belakang. Terdapat ekor yang panjang. Selain itu, kakinya memiliki kuku yang tajam. Jika diamati, kucing termasuk dalam mamalia, yaitu hewan yang bertulang belakang, ciri-cirinya memiliki tulang belakang, alat gerak berupa kaki, dan berkembangbiak dengan cara melahirkan, terdapat puting susu dan pelindung tubuh berupa bulu.

Kucing termasuk keluarga Felidae, termasuk di dalamnya spesies kucing besar seperti singa, harimau dan macan. Kucing tersebar secara luas di seluruh Eropa, Asia Selatan dan Tengah, dan Afrika Saat ini, kucing merupakan salah satu hewan peliharaan terpopuler di dunia. Kucing telah mengalami domestikasi dan hidup dalam simbiosis mutualistik dengan manusia. Domestikasi pertama yang dilakukan manusia terjadi pada tahun 4000 SM di Mesir, ketika kucing dimanfaatkan sebagai hewan penjaga. Namun demikian, hubungan manusia dengan kucing sudah dimulai dari 8000 SM ketika manusia masih hidup nomaden (Susanty 2005).

Secara umum kucing memiliki ciri-ciri bertubuh kecil, daun telinga berbentuk

segitiga dan tegak, dan memiliki gigi taring yang sangat jelas karena kucing merupakan karnivora sejati. Gigi premolar dan molar pertama membentuk sepasang taring di setiap sisi mulut yang bekerja efektif untuk merobek daging . Berbeda dengan anjing dan beruang, kucing merupakan karnivora sejati. Kucing tidak makan apapun yang mengandung tumbuhan, sedangkan anjing dan beruang kadang mengkonsumsi buah dan madu (Turner & Bateson 2000).

Kucing memiliki indera penciuman yang tajam karena dilengkapi dengan alat khusus yaitu organ vomeronasal atau organ jacobson yang membantunya mendeteksi bau. Selain dilengkapi dengan indera penciuman yang tajam, kucing juga sensitif pada bunyi berfrekuensi tinggi yaitu 60 kHz sehingga dapat mendengar pekikan ultrasonik bangsa rodensia . Indera penglihatan kucing dilengkapi dengan tapetum lucidum sehingga kucing tetap dapat melihat dalam kondisi lingkungan gelap). Selain itu kucing dapat menggunakan kumisnya untuk menentukan arah dan dapat mendeteksi perubahan angin yang amat kecil (Meadows & Flint 2006).

Masa kebuntingan kucing sekitar 63 hari, dengan kondisi anak yang dilahirkan belum mampu berjalan dan kelopak mata masih tertutup. Mata mereka baru terbuka pada 8-10 hari kemudian. Anak kucing sangat bergantung pada induknya selama 6-7 minggu di awal kehidupannya, dan akhirnya dapat hidup mandiri pada umur 10-15 bulan (RED 2003).

Kunci Determinasi Kucing (*Felis catus*): 1a-2a-3a-4b

- 1a. Hewan bertulang belakang.....2
- 2a. Hewan yang hidup di darat.....3
- 3a. Hewan yang berdarah panas.....4
- 4b. Beranak dan menyusui anaknya.....**Mamalia**

F. Kesimpulan

1. Pada Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan di perkemahan UFO Taman Hijau Daun Desa Mandi Kapau, ditemukan beberapa spesies hewan vertebrata yang diamati morfologinya, diantaranya:
 - a. Aves: Ayam
 - b. Mamalia: Sapi dan Kucing
 - c. Pisces: ikan gupi, ikan timah dan ikan nila.
 - d. Amphibi: Katak (berudu)

G. Daftar Pustaka

- Alexa. 2015. <https://images.app.goo.gl/EcviCtGeWCHHDb4z6>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2020.
- Anita. 2016. <https://images.app.goo.gl/Afj5dnhgsn>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2020.
- Bodiono. 2014. <https://images.app.goo.gl/AFJs9Pa2gfjXe1LZ9>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2020.
- Hasbi. 2014. <https://duniakucing.com>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2020.
- Khalis. 2016. <https://ikanairtawar.co.id/ikan/nila.html>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2020.
- Steve. 2014. <https://images.app.goo.gl/x3cHtRTf4Gf7muzT7>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2020.
- Wahyuni. 2013. <https://aphibi.co.id>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2020.
- Sulandari et al, Keanekaragaman Sumber Daya Hayati Alam Lokal Indonesia. Bogor: Pusat Penelitian Biologi. 2007.
- Utamisari, Variasi Morfologi Ayam Kampung Jantan Dewasa. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2006.
- Storer et al, General Zoologi. New York: Mc. Graw-Hill Book Company, Inc. 1957.
- Kurniawan, 2017, Morfologi Ayam Kampung. Diakses melalui <http://Kurniawan.com> dalam google com, pada tanggal 23 Maret 2020.
- Kurniawan, 2017, Morfologi Sapi. Diakses melalui <http://Kurniawan.com> dalam google com, pada tanggal 24 Maret 2020.
- Kurniawan, 2017, Morfologi Ikan Guppy. Diakses melalui <http://Kurniawan.com> dalam google com, pada tanggal 25 Maret 2020
- Rasyaf, M. 2001. *Beternak Ayam Pedaging. Cetakan Ke-XX*. Penebar Swadaya.

Jakarta.

Yamesa, Nia. 2010. *Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Perusahaan AAPS Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota* [skripsi]. Sumatra Barat : Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Meadows G, Flint E. 2006. *Buku Pegangan bagi Pemilik Kucing*. Batam : Karisma Publishing Group.

Susanty Y. 2005. *Memilih dan Merawat Kucing Kesayangan*. Jakarta: Agro Media Pustaka.

Turner DC, Bateson P. 2000. *The Domestic Cat, The Biology of Its Behaviour*. Cambridge: Cambridge University Pr.

<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/59556/4/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2020

Master. 2020. *Info Kucing*. Diakses melalui <https://jmaster.info/2017/05/17/sistem-pencernaan-kucing/> pada tanggal 25 Maret 2020.